

PENINGKATAN MEMAHAMI TEKS PERSUASIF MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 02 KOTA MALANG

Suriyanto¹, Hadi Wardoyo², M. Amirul Halim³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi no.48 Sukun, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: suriyantosome620@gmail.com

Article History

Received: 27-10-2023

Revision: 30-10-2023

Accepted: 31-10-2023

Published: 02-11-2023

Abstract. The purpose of this study is to describe the application of the discovery learning learning model to improve the understanding of persuasive text content of students of SMP Muhammadiyah 02 Malang City and to find out the increase in understanding of persuasive text content through the discovery learning model in grade VIII SMP Muhammadiyah 02 Malang City. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach. This class action research is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, execution, observation and reflection. The subjects of this study were grade VIII students of SMP Muhammadiyah 02 Malang City in the even semester of the 2022/2023 academic year, totaling 16 students. The data used include the results of cycle tests for each action, observations of learning activities, interview results, field notes. Data analysis used in this research is: data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The success rate of learning in the classroom with learning achievement based on the implementation of the pretest and posttest of 16 students is categorized as quite active, evidenced by 56.10% in cycle I and 81.66% in cycle II, an increase in pretest by 25%. Furthermore, by 57.76% in cycle I and 90% in cycle II, there was an increase in posttest by 33%. Based on the results of the study, it can be concluded that discovery learning can improve the understanding of the concept of grade VIII students of SMP Muhammadiyah 02 Malang City.

Keywords: Discovery Learning Model, Understanding Persuasive Text.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman isi teks persuasif siswa SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang dan untuk mengetahui Peningkatan pemahaman isi teks persuasif melalui model *discovery learning* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 siswa. Data yang digunakan meliputi hasil tes siklus setiap tindakan, hasil observasi kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tingkat keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dengan pencapaian pembelajaran berdasarkan pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dari 16 siswa dikategorikan cukup aktif, dibuktikan sebesar 56,10% pada siklus I dan 81,66% pada siklus II, terjadi peningkatan pada *pretest* sebesar 25%. Selanjutnya sebesar 57,76% pada siklus I dan 90% pada siklus II, terjadi peningkatan *posttest* sebesar 33%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang.

Kata Kunci: Model Discovery Learning, Memahami Teks Persuasif

How to Cite: Suriyanto., Wardoyo. H., & Halim, M. A. (2023). Peningkatan Memahami Teks Persuasif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1512-1517. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.375>.

PENDAHULUAN

Pemahaman Konsep merupakan kemampuan dalam memahami rancangan yang telah direncanakan. Menurut Kunandar (2015) Pemahaman merupakan usaha dalam memahami sesuatu dan perlu diketahui serta diingat. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konsep adalah mengabstraksikan dari sejumlah benda yang memiliki ciri-ciri yang sama. Salah satu pemahaman konsep yang harus dikuasai peserta didik adalah berbahasa perlu terus dilakukan peningkatannya. Peningkatan pemahaman konsep berbahasa Indonesia tentang teks persuasif. Menurut Susilowati (2020) Teks persuasif adalah himpunan kata yang memuat inti dari bacaan yang disajikan untuk mengajak, membujuk, atau menyuruh dan meyakinkan pembaca agar terpengaruh bacaan sehingga memiliki pemikiran yang sama. Harapannya, pembaca akan mengikuti dan melakukan apa yang sudah dituliskan oleh penulis dalam teks persuasi.

Menurut Puspitasari (2019) Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Berdasarkan Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan efektivitas penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik. Namun demikian penelitian belum mengungkap langkah-langkah yang tepat serta upaya mengatasi problematika yang ada pada saat penerapan model *discovery learning* sehingga model tersebut dapat efektif digunakan. Upaya peningkatan pemahaman konsep peserta didik lengkapnya menggunakan model *discovery learning*, dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara terdapat fenomena yang sangat menarik sehingga menunjukkan bagaimana para guru sering menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, bahasa Indonesia kelas 8 mengatakan bahwa guru sering menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar meningkat. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman isi teks persuasif siswa SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang.

METODE

Berdasarkan jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan melaporkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan mutlak diperlukan. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti terlibat langsung secara penuh dalam proses kegiatan observasi, perencanaan, tindakan kegiatan, pengamatan, analisis, dan refleksi. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VIII. Subjek tersebut digunakan dalam mencari data atau informasi terkait peningkatan memahami teks persuasif melalui model *discovery learning* siswa di SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang sebanyak 16 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Kota Malang. Tujuan pengambilan data adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Adapun data yang dikumpulkan sebagai contoh dari hasil soal tes teks persuasif sebagai berikut:

Tabel 1. Data, sumber data, dan instrumen penelitian

DATA	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen
Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran	Kuantitatif dalam perhitungan hasil pembelajaran	Guru	Lembar Observasi Guru
Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran	Kuantitatif dalam perhitungan hasil pembelajaran	Teman Sejawat	Lembar Observasi Siswa
Hasil Pemahaman Konsep dan Hasil tes	Kuantitatif dalam perhitungan hasil pembelajaran	Siswa	Tes
Data Catatan Lapangan	Kualitatif	Guru dan siswa	Lembar catatan lapangan

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan sebagai berikut: pengamatan, penggunaan tes, dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Hasil temuan dari peneliti. Tingkat keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dengan pencapaian pembelajaran berdasarkan pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dari 16 siswa dikategorikan cukup aktif, dibuktikan pada siklus I *pretest* sebesar 56,10% dan siklus II sebesar 81,66%, terjadi peningkatan pada *pretest* pada siklus sebesar 25%. Selanjutnya pada siklus I *posttest* sebesar 57,76% dan pada siklus II sebesar 90%, terjadi peningkatan *posttest* sebesar 33%. Selain pada hasil belajar, siswa lebih tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru, pada siklus I materi teks persuasif berkaitan dengan persuasif iklan sedangkan pada siklus II materi teks persuasif berkaitan dengan persuasif berita. Meningkatnya aktivitas siswa dalam materi pembelajaran teks persuasif dengan aspek pengamatan aktivitas siswa yang meliputi ketelitian, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab dan percaya diri.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, hasil persentase nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 66% dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa, hasil persentase nilai yang diperoleh dalam pembelajaran pada siklus I adalah 50% dan pada siklus meningkat menjadi 85%. Dari hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa sebanyak 56,10% berdasarkan *pretest* dan sebanyak 57,76% berdasarkan *posttest* dengan peningkatan sebesar 1,66%. Ada 4 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 12 siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan dari hasil persentase nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa sebanyak 81,66% berdasarkan *pretest* dan sebanyak 90% berdasarkan *posttest* dengan peningkatan sebesar 8,34%. ada 13 siswa dari 16 siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi siswa telah mencapai ketuntasan dari KKM yang telah ditetapkan.

Dari hasil peningkatan pemahaman konsep berdasarkan indikator pada siklus I dikategorikan dalam kriteria cukup paham. Sedangkan pada siklus II dikategorikan dalam kriteria paham. Berdasarkan hasil di atas bahwa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,68%. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa pada siklus I siswa masih merasa malu-malu dan kesulitan dalam belajar selain itu siswa juga sulit untuk dikondisikan. Sedangkan pada siklus II siswa sudah terlihat aktif dan mulai berpikir kritis diperkuat dengan hasil observasi pada tes pemahaman konsep siswa yang meningkat.

Pada lembar pemahaman konsep yang telah diberikan kepada siswa setelah tes siklus II dilaksanakan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa sudah terlihat meningkat. Terlihat dari nilai yang sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti, didapat data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pemahaman konsep siswa siklus II

Kategori	Posttest	Peningkatan
1. Menyatakan ulang sebuah konsep	90%	5%
2. Menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur	90%	10%
3. memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari	90%	10%
Rata-rata	90%	8,33%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada poin indikator *discovery learning* yaitu (1) menyatakan ulang konsep terjadi peningkatan sebesar 5%, (2) Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur terjadi peningkatan sebesar 10%, dan (3) Memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari meningkat sebesar 10%. Rata-rata peningkatan hasil pemahaman konsep siswa pada siklus II adalah 8,34%. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 13 siswa dari 16 siswa yang merupakan subjek penelitian, dengan demikian nilai rata-rata pemahaman konsep berdasarkan *posttest* 90%. Pemahaman konsep pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal nilai 75 dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 . Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan pada siklus II sudah memenuhi standar pada target yang diinginkan yaitu minimal baik.

DISKUSI

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapannya disebut dengan siklus. Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 40 menit. Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah terlaksana ternyata banyak siswa yang merasa lupa dan kurang paham mengenai teks persuasi, oleh karenanya peneliti pada pertemuan ini juga membahas tentang teks persuasif dengan menggunakan model *discovery learning*. Disini peneliti langsung bertindak sebagai guru. Guru bidang studi pada saat penelitian mengamati proses pembelajaran serta mengamati peneliti, sedangkan pengamat aktivitas siswa adalah teman sejawat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terlihat adanya keberhasilan dari penerapan model *discovery learning*, baik dalam hal hasil tes keterlaksanaan dan tes pemahaman konsep maupun aktivitas guru dan siswa yang terlihat pada lembar observasi. Hal ini menunjukkan penerapan model *discovery learning* pada pokok bahasan teks persuasif berhasil meningkatkan pemahaman konsep pada siswa. Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan pembelajaran serta tes yang telah dilaksanakan pada siklus II dan II pada jam 1 dan 2, hasil evaluasi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang sudah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 75%.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka perlu disampaikan saran-saran bahwa bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan model *discovery learning*, karena dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa selain itu dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, agar suasana kelas lebih nyaman dan menyenangkan sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian serupa disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dengan mengetahui pengkondisian siswa dalam penerapan *discovery learning*.

REFERENSI

- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. 2019. *Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108.
- Susilowati, E2020. *Buku Pintar untuk Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Wonomerto*. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(1),